



JURNAL EDUPEDIA

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

IMPLEMENTASI MEDIA WARBEN HUBBUL ILMII UNTUK MENSTIMULUS PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA PONOROGO

Hikmah Nurul Fitria, Muhibbudin Fadhli, Dian Kristiana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : nurulhikmah220297@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media *warben hubbul ilmi* untuk menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dan guru kelas TK Negeri Pembina Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman. Analisis ini terdiri dari berbagai analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau simpulan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi media *warben hubbul ilmi* untuk menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo menunjukkan bahwa anak aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama aktivitas mengenal warna, bentuk, dan angka dengan media *warben hubbul ilmi*. Guru makin mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media *warben hubbul ilmi* sebagai penunjang dalam proses aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil proses penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media *warben hubbul ilmi* sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek belajar pemecahan masalah terjadi bila individu menggunakan berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, berfikir logis mengklarifikasikan benda, berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau mengenal pola, dan berfikir simbolik yaitu menghitung jumlah banyak benda satu sampai dua puluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

Kata kunci: Media Warben Hubbul Ilmi, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini

How to Cite. Hikmah Nurul Fitria (2020). Implementasi Media *Warben Hubbul Ilmi* Untuk Menstimulus Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 4(2), 132-142.

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Anak usia 5-6 Tahun merupakan serpihan dari anak-anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak-anak masuk dalam masa *Golden Age* atau masa keemasan. Anak adalah hadiah terindah yang diberikan dari Allah SWT. Fase ini

merupakan masa sensitif bagi anak untuk menangkap berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sang anak adalah melalui aktivitas pembelajaran bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan

pendidikan yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak serta sebagian pembentukan pondasi awal bagi pendidikan mereka selanjutnya. Masa-masa ini adalah penentuan arah perkembangan dan pertumbuhan ini menjabat seorang manusia dewasa yang mampu mengoptimalkan, kemampuannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini bagaikan tempat yang bisa mengoptimalkan enam aspek perkembangan, meliputi kognitif, social emosional, nilai agama moral, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Menurut Garden (Susanto, 2011:47) “perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya meningkatkan kemampuan anak dari berpikir secara abstrak ke secara kongkrit’. perkembangan kognitif memiliki peran penting bagi kesuksesan anak dalam belajar, oleh karena itu sebagian cara dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dapat dirumuskan melalui bermain karena pada saat anak bermain melalui belajar anak dapat menjaga dirinya sendiri, memahami kehidupan, duniannya sendiri dengan menerima mengembangkan segala keahlian dan cita-cita yang dimiliki si anak, selanjutnya Perkembangan kognitif

juga bisa menggambarkan bagaimana akal buah hati berfungsi dan berkembang, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif merupakan cara dimana individu memperoleh peningkatan dalam kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya.

Menurut Piaget (dalam Slavina, 2011:45) tahap perkembangan kognitif terdiri dari (1) tahap sensomotor (0-2 tahun) pada tahap ini ditandai dengan adanya interaksi dan lingkungan yang ditentukan pada penerimaan anak yang berkaitan dengan indra dan keahlian motoriknya mereka. (2) tahap praoperasional (2-7 tahun) pada tahap ini ditandai oleh adanya keahlian dalam menghadirkan objek dan pengetahuan melalui permainan simbolis, menggambar, imitasi, mental dan bahasa anak. Anak //pada tahap ini, memiliki sikap egosentris, dimana mereka tidak dapat menerima pendapat orang lain dengan sangat mudah. (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun) pada tahap ini anak bisa menangani perubahan benda dan bagaimana perubahan yang akan terjadi, mereka tidak juga memikirkan egosentris lagi dalam berfikir. (4) tahap operasional formal (diatas usia 11 tahun) dalam tahap ini anak sudah bisa berfikir secara abstrak sehingga tidak membutuhkan benda konkret.

enam aspek perkembangan yang diterapkan dalam setiap penerapan pendidikan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, bahasa, seni dan kognitif. Dalam enam aspek perkembangan terdapat indikator yang memudahkan para peserta didik untuk mengembangkan aktivitas yang menarik untuk anak. Setiap aspek ada anggota yang harus dikembangkan sesuai dengan indikator yang sudah ada. Salah satunya dari aspek adalah aspek perkembangan kognitif. Untuk standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun yang meliputi (1) Belajar dan pemecahan masalah seperti menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, memecahkan sederhana dan cara yang fleksibel dan diterima social, dan melaksanakan pengalaman dalam konteks yang baru. (2) Berfikir Logis seperti menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan seperti “ayo kita bermain peran” (anak bermain bersama teman dengan kegiatan melingkar dan bernanyi), mengenal sebab akibat dengan media *warben hubbul ilmii*, mengklarifikasi benda lebih banyak ke dalam kelompok yang sejenis dan mengenal pola angka 1-20. (3) Berfikir Simbolik seperti menyebutkan kode angka 1-20, mencocokkan kode angka dengan warna yang ada di media *warben hubbul ilmii*, dan mengenal berbagai macam

bentuk, warna dan angka yang ada di media *warben hubbul ilmii*.

Perkembangan kognitif ini benar-benar penting sekali dikembangkan sejak usia dini. Anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap keadaan di sekitarnya, kemudian anak berusaha menyelesaikan masalah apa yang mereka lihat dan apa yang mereka ketahui dengan berusaha menyimpulkan dan memberikan konfirmasi. Di dalam pemberian rangsangan untuk anak usia dini di aspek perkembangan kognitif seharusnya peran orang tua, guru dan orang dewasa sangat penting.

Salah satu aktivitas yang bisa dikerjakan dalam menstimulus perkembangan kognitif anak adalah melalui permainan menggunakan media *warben hubbul ilmii*. Pada media *warben hubbul ilmii* dapat mendorong anak untuk mengenal warna, bentuk dan angka. Penggunaan bermacam-macam warna, bentuk dan angka dapat membantu anak mudah mengingat warna, bentuk, dan angka, dengan media *warben hubbul ilmii* anak-anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Media *warben hubbul ilmii* di buat dari kain flannel yang di seperti boneka tangan dan di kasih potongan - potongan kecil sesuai dengan bentuk, warna, angka dan ukurannya dengan alat dan bahan sederhana. Maka dari itu media *warben hubbul ilmii* dapat membantu anak

dalam perkembangan kognitif yang dimilikinya.

Pengamatan awal penelitian di TK Negeri Pembina Ponorogo pada Agustus 2019, terutama guru kelas B mengajarkan cara bermain menggunakan media *warben hubbul ilmii* kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Keterampilan anak dalam perkembangan kognitif belum tampak jelas, karena pengamatan awal sebelum diterapkannya media *warben hubbul ilmii*, sepertiga dari kelompok B merespon dengan kurang baik, sedangkan sisanya sudah merespon dengan baik. Di TK Negeri Pembina Ponorog, guru menggunakan media *warben hubbul ilmii* melalui beberapa kegiatan seperti bernyanyi, menyampaikan materi yang berhubungan dengan media *warben hubbul ilmii* dan berhitung angka 1-20. Penelitian kami sangat tertarik dengan penerapan media *warben hubbul ilmii* yang digunakan oleh guru kelas B dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul implementasi media *warben hubbul ilmii* dalam menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo. Penelitian fokus dalam masalah ini maksudnya adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 5-6

tahun dengan implementasi media *warben hubbul ilmii* pada kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo. Dengan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi media *warben hubbul ilmii* untuk menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo.

Media merupakan perantara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang memudahkan anak untuk menangkap informasi sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan hasil penggunaan media ini dapat membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Aqib (2015:50). Media yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa benda yang digunakan dalam proses pembelajaran serta dibuat oleh guru sendiri misalnya dengan media warben *hubbul ilmii*. Media warben *hubbul ilmii* termasuk media visual karena tergolong media yang dapat dilihat. *Warben* adalah singkatan dari warna dan bentuk. Warna merupakan sekumpulan warna yang paling dominan dan aspek yang paling relative bagus dan indah dalam desain kehidupan. Selanjutnya warna memiliki berbagai macam-macam warna yaitu: warna merah, warna kuning, dan warna biru. Warna tersebut juga memiliki arti tersendiri. Misalnya warna merah artinya kemerahan,

warna kuning diartikan bahagia, warna hijau terkait dengan warna alam dan warna biru diartikan sebagai warna yang digunakan yaitu warna tenang. Bentuk adalah memiliki sebuah ejaan dan pelafalan yang sama tetapi magnanya berbeda. Bentuk juga menyatakan tempat, nama seseorang atau semua yang dimiliki oleh benda. *Hubbul Ilmii*, *hubbul* artinya cinta (bahasa arab), sedangkan *ilmii* artinya ilmu (bahasa arab).

Menurut (Lilik 2019) Media *warben hubbul ilmii* merupakan mencintai ilmu agar anak-anak suka berhitung, sedangkan ciri khasnya berhitung adalah warna, warna anak-anak mudah menghafal dan mengenal, jadi konsep warna mempengaruhi daya ingat dan metode atau konsepnya yang terdiri dari 5M (menempel, mewarnai, menghitung, mengunting dan menjumlah). Anak-anak memiliki keaktifan di dalam ruang kelas, mereka pun sangat senang dan terlihat aktif dimana metode pembelajaran tersebut lebih menekankan peyeimbangan antar otak kanan dan kiri, warna, dan bentuk. Upaya yang dilakukan guru dalam mengenal media *warben hubbul ilmii* pada anak usia dini yakni menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang ada di media *warben hubbul ilmii* (lingkaran, segitiga dan persegi panjang), warna dan angka, mencocokkan lambang bilangan dengan warna yang ada di media *warben hubbul*

ilmii, menempel dan menggunting gambar lingkaran, segitiga dan persegi panjang yang telah di sediakan guru.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa Media *warben hubbul ilmii* itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong ruang lingkupnya sangat logis, dan alat bantu hitung cepat yang terdiri dari warna dan bentuk yang disusun untuk memudahkan anak menghitung penjumlahan, dan mudah mengingat dengan warna, bentuk. Dalam lingkup ini memiliki beberapa golongan aspek diantaranya mengenal konsep, warna, bentuk, ukuran dan angka.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana dalam pendekatannya menggunakan metode studi deskriptif, dalam penelitian kami berusaha untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menggambarkan kondisi mengenai penerapan media *warben hubbul ilmii* untuk menstimulus perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo. Tohirin dalam Nyoman, (2019) menyatakan bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Sehingga dapat dideskripsikan

melalui kalimat atau lisan dari penelitian kami. Subjek dari penelitian kami adalah guru kelas dan anak kelompok B yang berjumlah 14 anak di TK Negeri Pembina Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis observasi ini yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan objek peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melalui wawancara untuk mengali sebuah informasi yang lebih banyak lagi. Objek penelitian kami meliputi guru kelas dan juga dukungan kepala sekolah yang mengenai implementasi media *warben hubbul ilmii* untuk menstimulus perkembangan kognitif anak. Teknik pengumpulan data di peroleh dari penelitian berupa dokumentasi untuk mendukung dan menjelaskan data dengan sebuah informasi yang telah didapatkan dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan RPPM (Renacana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) serta bentuk gambar foto pada saat proses pembelajaran anak. Dari data yang diperoleh tersebut akan diolah dan kemudian akan dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan

Huberman dengan tiga langkah yaitu sebagai berikut; (1) Reduksi data yaitu merangkum semua hasil data dilapangan sekaligus menulis dan memilah hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting untuk dilakukan analisis. (2) Penyajian yaitu diharapkan peneliti menguasai data yang telah dikumpulkan dan memilah terlebih dahulu. (3) Penarikan kesimpulan merupakan tahap penarikan dan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono,2017:370).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ponorogo, maka hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: awal mula atau yang melatar belakangi pembelajaran media *warben hubbul ilmii* untuk memecahkan masalah agar anak bisa mengenal angka dan warna serta berapa jumlah yang ada di angka tersebut, sehingga dalam pengurangan maupun penjumlahan anak dapat mudah mengenalnya tanpa ada perubahan. Media *warben hubbul ilmii* memiliki arti tersendiri. Pengertian dari Media merupakan sebuah alat bantu pembelajaran untuk guru dalam proses mengajar, sedangkan warben diartikan dengan “warna bentuk”. Yaitu warna yang bercampur dengan angka sedangkan bentuk juga bercampur dengan kode-kode

tertentu misalnya merah, dengan contoh warna merah berbentuk pola persegi. *Hubbul ilmi* bisa diartikan “cinta ilmu”. Sehingga media *warben hubbul ilmi* dapat diartikan dengan alat bantu pembelajaran guru yang berupa warna, bentuk sehingga anak dapat dengan mudah mengenal, dan mengingat angka.

Pedoman yang digunakan dalam pembelajaran media *warben hubbul ilmi* memakai beberapa referensi yaitu belajar jarimatika, jadi acuan yang digunakan adalah jarimatika (menghitung cepat dengan jari). Selanjutnya memakai warna di jari agar anak-anak dengan mudah memahaminya. Misalnya dengan menggunakan pola angka seperti persegi warna merah melambangkan angka (5), persegi warna kuning melambangkan angka (10), persegi warna biru melambangkan angka (15), persegi warna hijau melambangkan angka (20). Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media *warben hubbul ilmi* yaitu menyiapkan kertas manila, kalender bekas, kartu-kartu angka untuk anak mengenal angka, kertas warna (kertas lipat) yang kita bentuk. Selama penelitian, pembelajaran menggunakan media *warben hubbul ilmi* ini dilakukan setiap hari, anak setiap hari ada tanya jawab untuk pengenalan angka, penjumlahan dan pengurangan, hal ini menunjukkan bahwa

media *warben hubbul ilmi* lebih berguna untuk guru kelas B dalam kegiatan pengenalan angka.

Dalam aktivitas pengenalan angka, warna dan bentuk yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) guru kelas B akan mencantumkan pembelajaran yang terkait *warben hubbul ilmi*, jadi ketika mencari di rencana pembelajaran mingguan, rencana pembelajaran harian belum ada sehingga guru kelas dapat mencantumkan di pembukaan atau sebelum inti setelah doa. Kendala guru kelas menggunakan media *warben hubbul ilmi* yaitu anak kesulitan dalam menyebutkan warna, konsentrasinya kurang (anak sulit konsentrasi), sesekali ada di antara 14 anak itu 13 anak tidak suka dengan warna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode perkembangan kognitif yang mana perkembangan kognitif sebagai proses interaksi secara langsung antara anak dan 30 pandangan perseptualnya terhadap sebuah bentuk, benda atau kejadian disuatu lingkungan menurut Piaget Allen (2010:29). Pada metode perkembangan kognitif memiliki 6 aspek perkembangan dengan menggunakan media *warben hubbul ilmi*, sehingga 6 aspek tersebut semua digunakan seperti (1) Nilai agama dan moral, dalam perkembangan nilai agama

moral anak diajarkan untuk mengenal ciptaan Allah melalui jari jemari selain itu anak agar paham warna, bentuk dan angka, (2) Fisik motorik, dalam perkembangan fisik motorik anak menghitung angka dengan menggunakan jarinya, (3) Kognitif, dalam penelitian ini yang paling dominan adalah di perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan dengan angka dan bentuk, (4) Bahasa, pada perkembangan bahasa anak bercakap-cakap tentang pengenalan angka dalam media *warben hubbul ilmii* yang dilakukan dengan tanya jawab kepada anak (umpan balik), (5) Social emosional, dalam perkembangan social emosial anak antri untuk bergiliran dengan teman untuk maju kedepan menjelaskan pengenalan angka, warna dan bentuk, (6) Seni, untuk perkembangan seni ini anak diajarkan untuk bernyanyi, dan anak menggunting untuk membuat bentuk sesuai yang diajarkan oleh guru kelas yang dinilai dari kerapian dalam membuat bentuk dalam menggunting.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 untuk standart tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Pada lingkungan perkembangan kognitif mempunyai 3 (tiga) jenis, yaitu sebagai berikut :

Belajar dan pemecahan masalah terjadi bila seseorang yang menggunakan berbagai

konsep atau prinsip dalam menjawab suatu pertanyaan, berikut tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun: 1) Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, misalnya seperti ketika anak kesulitan dalam menghitung dan mengingat angka dalam konsep penjumlahan dan pengurangan. Langkah yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media *warben hubbul ilmii* sehingga anak menjadi tertarik dalam mengenal angka dan konsep penjumlahan dan pengurangan. 2) Menyelesaikan masalah sederhana dengan cara yang fleksibel dan diterima social, misalnya kemampuan anak dalam berinteraksi dan mengenal bermacam macam angka lewat bentuk yang sudah di persiapkan oleh guru kelas. Caranya adalah dengan memberikan pilihan pada anak tentang warna dan bentuk yang akan digunakan dalam permainan menggunakan media *warben hubbul ilmi*, sehingga anak dapat menerima dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru. 3) Menerapkan pengalaman dalam konteks yang baru misalnya kemampuan anak dalam menggunakan media *warben hubbul ilmii*, pada kegiatan ini guru kelas juga mengenalkan kepada anak bagaimana cara menggunakan media *warben hubbul ilmii* tersebut, selanjutnya guru kelas meminta kepada 4 anak untuk

menggunakan media *warben hubbul ilmii* sambil di mainkan.

Berfikir logis yaitu mengklarifikasikan barang, berdasarkan warna, fungsi, bentuk, ataupun ukuran untuk mengenal sesuatu yang terjadi melalui sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan barang ke dalam kelompok yang berpasangan atau kelompok yang sejenis, mengenal pola, berikut tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun : 1) Membuktikan inisiatif selama memilih tema permainan, misalnya Kemampuan anak dalam bermain peran sesuai dengan kegiatan melingkar dan bernyanyi, pada kegiatan ini guru kelas bermain peran sambil bernyanyi dengan tujuan agar anak mampu mengingat lagu tersebut, selanjutnya guru kelas meminta kepada 14 anak untuk kegiatan bermain peran dan bernyanyi lagu “ini jari apa” sambil di peragakan. 2) Mengenal sebab akibat dengan menggunakan media *warben hubbul ilmii*, misalnya kemampuan anak dalam mengenal ciptaan Allah melalui jari jemari, pada kegiatan ini guru kelas mengenalkan kepada anak dalam mengenal ciptaan Allah melalui jari jemari selai itu guru juga mengenalkan bentuk, angka dan warna dengan cara lewat jari jemari maupun kertas yang berbentuk pola tersebut. 3) Mengklasifikasi benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sejenis, misalnya anak dapat

mengelompokan bentuk yang memiliki nilai angka besar maupun angka kecil. Guru memberikan bentuk dan warna sesuai dengan angka yang telah ditentukan melalui kesepakatan antara guru dan anak. 4) Mengenal pola angka 1-20 misalnya kemampuan anak dalam mengenal pola angka 1-20, pada kegiatan ini guru kelas juga membuat pola angka 1-20 kemudian menghitung jumlah angka 1-20 tersebut di papan tulis, selanjutnya guru meminta anak untuk menghitung jumlah pola angka tersebut.

Berfikir simbolik yaitu menghitung jumlah barang satu sampai dua puluh , mengenal konsep bilangan, mengenal kode angka dan mengenal lambang huruf, berikut tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun : 1) Menyebutkan kode angka 1 sampai 20, misalnya kemampuan anak dalam menyebutkan kode angka 1 sampai 20 sesuai dengan label angka, pada aktivitas yang dilakukan guru kelas menempelkan label angka setiap barang dengan tujuan agar anak mampu menyebutkan kode angka dengan lebih mudah dan cepat pada benda tersebut. Selanjutnya guru kelas meminta kepada 6 anak untuk menyebutkan kode angka yang ditunjuk oleh guru kelas.

Mencocokkan kode angka dengan warna yang ada di media *warben hubbul ilmii*, misalnya anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan warna yang ada

di media *warben hubbul ilmii*, pada aktivitas ini guru kelas menyusun sebuah bentuk tersebut, selanjutnya guru kelas meminta anak untuk menghitung jumlah bentuk yang ada di lembar kerja anak seperti lingkaran, segiempat, segitiga tersebut kemudian setelah menyelesaikan kegiatan, anak melanjutkan mengerjakan aktivitas pembelajaran mencocokkan jumlah warna dan kode angka yang ada di media tersebut dengan sebuah warna dan bilangan yang tertempel pada media *warben hubbul ilmii*. 2) Mengenal berbagai macam bentuk, warna dan kode angka yang ada di media *warben hubbul ilmii*, misalnya anak mampu menyebutkan bentuk, warna dan kode angka, pada aktivitas guru kelas juga menempel sebuah bentuk, warna dan kode angka kemudian menempel kertas tersebut di papan tulis, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan bentuk, warna dan angka tersebut.

Menurut Sujiono (2013) bahwa Pendidikan AUD pada dasarnya meliputi seluruh aspek perkembangan dan aktivitas yang dilakukan guru di dalam proses menciptakan lingkungan dimana anak untuk mengeksplorasi keahlian dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami. Dari kesimpulan diatas bahwa implementasi media *warben hubbul ilmii* dapat

menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proses penelitian dapat diambil kesimpulan biasanya media *warben hubbul ilmii* dapat menstimulus perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari standart tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari (1) belajar pemecahan masalah terjadi bila individu memakai berbagai konsep atau prinsip untuk menjawab suatu pertanyaan, (2) berfikir logis mengklarifikasikan benda, berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, mengklarifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola, (3) berfikir simbolik yaitu menghitung banyaknya jumlah benda satu sampai dua puluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf.

REFERENSI

Chrestiany, S. 2018. *Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini*

- kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya.*
Jurnal PAUD Teratai. Volume 07
,Nomor 01,Tahun 2018.
- Fadlillah,M. 2016. *Buku Ajar Bermain dan permainan anak usia dini.Ponorogo.*Kencana Prenada Media Group.
- Fadlillah,M 2014. *Desain Pembelajaran PAUD.* Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J.2016. *Metode Kualitatif.* Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana.
- Mawarti, S. 2018. *Implementasi Media pembelajaran visual Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Ra Perwaninda Gejuga, Tajung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.* Diunduh dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/2539/1/SITA%20MAWARTI.pdf> .
- Nelva Rolina. 2012. *Alat Permainan Edukatif Untuk AUD.* Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Prastowo Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.*
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kauntitatif Dan R & D.* Bandung. Alfabeta.
- Sri Anitah. 2012. *Media Pembelajaran.* Surakarta: Yusma Pust. Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Umar S. 2019. *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* Indonesian Journal of Early Childhood Education Volume 2, Nomor 1, Juni 2019.